



Pengaruh Struktur Modal terhadap PPh dan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi

(Effect of Capital Structure on Income Tax and Firm Size as Moderating)

Eusebius Faleriano Pega¹⁾, Darti Djuhari^{2*)}, Yuyuk Liana³⁾, Taufik Djafri⁴⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE Malangkuçeçwara)

Jalan Terusan Kalasan, Malang, Jawa Timur

E-Mail: dartidjuhari@yahoo.com

Doi.: <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i1.1191>

Akuntansi Bisnis dan Manajemen (ABM),

Vol. 30

No. 01

Halaman 50-60

Bulan April, Tahun 2023

ISSN 0854-4190

E-ISSN 2685-3965

Abstract

This study aims to measure the effect of capital structure on income tax with company size as a moderating variabel. Data was collected from 57 companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesian stock exchange for the 2019-2021 period. Of the 57 companies that met the criteria, there were 14 companies. A number of these 14 companies were then analyzed with the help of SmartPLS and the results obtained were that capital structure had a significant effect on income tax as indicated by the LDAR and DER ratios, company size as a moderating variabel also affected the relationship between LDAR and income tax, but company size as a moderating variabel did not affect the corporate income tax payable.

Keywords: Corporate Income Tax; capital structure; Company Size

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengukur pengaruh struktur modal terhadap PPh dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Data dikumpulkan dari 57 perusahaan sector industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2021. Dari 57 perusahaan tersebut yang memenuhi kriteria ada 14 perusahaan. Sejumlah 14 perusahaan ini kemudian dianalisis dengan dengan bantuan SmartPLS dan diperoleh hasil bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap PPh yang ditunjukkan melalui rasio LDAR dan DER, ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi juga mempengaruhi hubungan antara LDAR dengan PPh, tetapi ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh terhadap PPh badan terutang.

Kata Kunci: PPh Badan; Struktur Modal; Ukuran Perusahaan

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:

30 Maret 2023

Tanggal Revisi:

15 April 2023

Tanggal Diterima:

22 April 2023

PENDAHULUAN

Pada kuartal ke-2 tahun 2022, sumber pertumbuhan ekonomi terbesar berasal dari sektor industri, yaitu sebesar 0,82% namun lebih rendah dibandingkan kuartal ke-1 tahun 2022, sehingga kontribusi sektor ini terhadap PDB nasional sebesar 17,84% (Kusnandar, 2022). Besarnya kontribusi ini berdampak pula pada penerimaan pajak yang merupakan unsur penerimaan negara yang paling dominan. Hal ini sekaligus menjadi sumber pendanaan yang terkait dengan pelaksanaan program pembangunan nasional yang mendorong pertumbuhan ekonomi (Simamora & Ryadi, 2015). Hasil penelitian Regina (2022) menyebutkan pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh penerimaan pajak. Oleh karena itu, pemenuhan kewajiban perpajakan harus dikelola dengan baik agar tidak mengganggu operasional perusahaan. Salah satu jenis pajak yang harus dibayarkan oleh individu atau badan adalah pajak penghasilan (PPh).

PPh merupakan kewajiban bagi setiap subjek pajak entah wajib pajak perseorangan maupun wajib pajak badan yang dibayarkan kepada pemerintah atas penghasilan kena pajak (PKP) setiap tahunnya. Bagi perusahaan, beban pajak yang ditanggung dapat mengurangi laba perusahaan, karena semakin tinggi pajak yang ditanggung semakin kecil pula laba yang akan dihasilkan perusahaan (Amin, et.al, 2019). Direktorat jendral pajak 2008 dalam undang-undang pasal 6 (1) menyatakan mengenai PPh yang dikenakan bagi wajib pajak ditentukan dari hasil laba kotor dikurangi biaya langsung dan tidak langsung dari aktivitas operasional perusahaan. Perhitungan PPh bagi wajib pajak badan adalah laba bersih fiskal perusahaan dikalikan dengan tarif PPh yang ditetapkan (Nursasmita, 2021).

Pemenuhan kewajiban perpajakan perusahaan akan berubah seiring berkembangnya cakupan bisnis perusahaan. Perkembangan tersebut mengharuskan perusahaan memperkuat aspek internal diantaranya yaitu struktur modal. Struktur modal berperan penting dalam menunjang kebutuhan perusahaan, dana untuk kegiatan operasional serta pengembangan usaha yang dihimpun secara internal maupun eksternal. Struktur modal mencakup semua pendanaan dari pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk kegiatan pembiayaan perusahaan, fungsi ini juga merupakan bagian dari struktur keuangan. Menurut Widani, et.al, (2019) struktur modal merupakan perbandingan utang dengan ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) yang menunjukkan jumlah modal ekuitas yang mampu menutupi utang perusahaan, dan perbandingan utang jangka panjang dengan aset (*Long Debt to Asset Ratio*) terhadap tingkat PPh badan terutang (Nursasmita, 2021). Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi beban PPh diantaranya adalah faktor ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dalam organisasi menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total nilai asetnya. Salimah & Herliansyah (2019) menyebutkan, besar kecilnya aset yang dimiliki menentukan ukuran suatu perusahaan. Perusahaan besar memiliki keunggulan kompetitif dalam persaingan untuk mampu bertahan di dunia industry, karena perusahaan besar lebih mendapat kepercayaan pihak luar untuk memperoleh dana dibandingkan perusahaan kecil.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak sama terkait dengan PPh, struktur modal, dan ukuran perusahaan, diantaranya yang disampaikan oleh Nursasmita (2021). Ia mengungkapkan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap PPh perusahaan. Di lain pihak Simamora & Ryadi (2015) menyimpulkan bahwa secara parsial variabel LDAR berpengaruh signifikan terhadap PPh badan, begitu juga variabel DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PPh badan. Penelitian Darma & Fitri (Darma & Fitri, 2021) menunjukkan variabel LDAR berpengaruh positif & signifikan terhadap PPh badan terutang dan DER berpengaruh negatif terhadap PPh badan terutang, sedangkan penelitian Pakombong, et.al, (2022) menunjukkan baik variabel DER maupun LDAR keduanya tidak berpengaruh signifikan terhadap PPh badan terutang.

Berdasarkan hasil penelitian yang beragam ini, maka pada kajian ini dilakukan pengujian kembali tentang struktur modal dan ukuran perusahaan yang terkait dengan PPh badan. Dalam kajian ini ukuran perusahaan dijadikan variabel moderasi, yang berdasarkan hasil penelusuran

peneliti belum banyak yang melakukannya. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap PPh badan, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini jenis kausalitas karena menganalisis hubungan sebab akibat antar variabel. Data yang dianalisis adalah laporan keuangan dari perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 sebanyak 57 buah. Dari 57 laporan keuangan itu diambil sampel sesuai dengan kriteria tertentu (purposive sampling). Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah:

- Perusahaan yang rutin menyajikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada 2019-2021.
- Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memiliki data lengkap dan akurat terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian.
- Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian sebelum pajak pada tahun berjalan 2019-2021.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan diperoleh 14 laporan keuangan yang kemudian dianalisis dengan bantuan *software SmartPLS 4*. Ke empat belas laporan keuangan yang dianalisis berasal dari nama-nama perusahaan berikut ini.

Tabel 1. Sampel Perusahaan yang dianalisis

NO.	Kode	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
3	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk.
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
5	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
6	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
7	GGRM	Gudang Garam Tbk.
8	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
9	MBTO	Martina Berto Tbk.
10	MERK	Merck Tbk.
11	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
12	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
13	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
14	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independent, dependen, dan moderasi. Variabel independen merupakan variabel stimulus dilambangkan dengan X berupa struktur modal dengan menggunakan rasio LDAR dan DER. Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah PPh badan terutang yang dilambangkan dengan Y, sedangkan variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan dilambangkan dengan Z. Rumus-rumus yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel ini diuraikan sebagai berikut.

- **LDAR (Longterm debt to aset rasio)**

Merupakan rasio untuk membandingkan hutang jangka panjang dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

$$LDAR = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Aset}}$$

- **DER (Debt to equity rasio)**

Merupakan rasio perbandingan antara hutang dengan ekuitas perusahaan (Nursasmita, 2021)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

- **Ukuran Perusahaan = SIZE = Ln (Total Aset)**

- **PPh** merupakan pengenaan pajak yang ditunjukkan kepada individu/badan berdasarkan akumulasi penghasilan yang terima selama setahun, $PKP \times \text{Tarif PPh}$.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, data dianalisis dengan menggunakan *Smart-PLS*. PLS memiliki dua spesifikasi model, yaitu *outer model* (model pengukuran) dan *inner model* (model struktural). *Outer model* berfungsi untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk pada variabel, dengan melihat pengaruh antar konstruk (analisis jalur) dan dijadikan sebagai dasar hipotesis, sedangkan *inner model* memproyeksikan kekuatan estimasi antar variabel konstruk yang ditunjukkan dengan nilai R-square (Sufi & Suharti, 2021). Tahapan analisis dimulai dengan menyajikan analisis deskriptif, dilanjutkan dengan pengujian *outer model*, *inner model*, dan uji hipotesis.

Outer model terdiri atas *Convergent Validity* dan *Composite Realibility*. *Convergent Validity* merupakan model reflektif indikator yang dinilai dari hasil korelasi antara nilai indikator dengan variabel laten ataupun konstruknya. Kriteria ukuran reflektif dikatakan tinggi jika angkanya lebih dari 0,70 dengan variabel laten yang hendak diukur (Wahyuningsih & Yusnelly, 2021). Indikator dari validitas konvergen mampu dianggap valid jika nilai AVE (*Average Variance Extracted*) diatas 0,5 atau memproyeksikan seluruh *outer loading* dimensi variabel memiliki nilai *loading* > 0,5 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengukuran tersebut telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Uji signifikan *loading factor* juga dapat dilakukan dengan menghitung nilai T statistic atau P value, apabila nilai T statistic > 1,96 dan P value < 0,05 maka *loading factor* memiliki validitas signifikan (Juliati & Lukiyana, 2021). *Composite Realibility* merupakan alat ukur dalam mempertimbangkan tingkat keakuratan maupun konsistensi sebuah data. Suatu konstruk dikatakan memiliki tingkat reliabilitas tinggi, apabila nilainya 0,07 (Wahyuningsih & Yusnelly, 2021). Dalam penelitian ini uji *Composite Realibility* dihitung berdasarkan nilai *Cronbach Alpha*, angka yang diharapkan untuk memenuhi syarat uji ini yaitu > 0,7 bagi setiap konstruk dan sebaliknya jika konstruk memiliki nilai < 0,7 dianggap tidak memenuhi syarat.

Inner Model digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan hubungan jalur dan nilai R-square. Nilai R-square berfungsi sebagai indikator seberapa besar hubungan antar konstruk, sedangkan kontribusi variabel moderasi dapat dinilai dari efeknya. Jika nilai koefisien determinasi kurang dari atau sama dengan 0,500 ($R^2 < 0,500$) maka kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika nilai koefisien determinannya lebih dari 0,500 ($R^2 > 0,500$), maka variabel independent mampu memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Irfan, et.al, 2016).

Selanjutnya dilakukan pengujian untuk menilai *Predictive relevance*, dengan syarat nilai $Q2 > 0$ yang akan menunjukkan keakuratan tingkat prediksi terhadap konstruk, tetapi jika nilai $Q2 < 0$, maka dapat dikatakan kurang memiliki tingkat prediksi yang cukup. Dengan demikian jika nilai $Q2$ mendekati angka 1 akan semakin baik. Tahapan analisis berikutnya adalah melakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis mencakup signifikan atau tidaknya suatu nilai. Pengujian hipotesis antar variabel dilakukan dengan metode *bootstrapping* pada sampel yang tersedia, penggunaan *bootstrapping* digunakan agar dapat meminimalisir masalah data yang tidak normal (Laksono & Wardoyo, 2019). Indikasi hipotesis diterima atau tidak dapat dilihat dari nilai *P-value* dan *T-statistik*, jika nilai *T-statistik* $> 1,96$ maka pengaruh yang dimiliki signifikan dan nilai *P-value* $< 0,05$ juga memiliki pengaruh signifikan (Juliati & Lukiyana, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

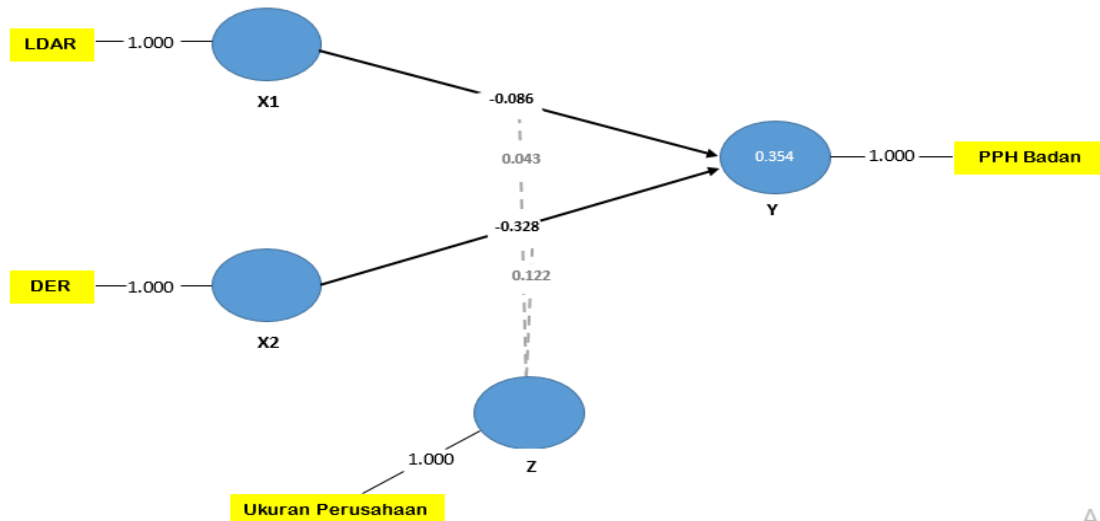
Variabel	N	Mean	Median	Observed min	Observed max	Std. Deviation
LDAR	42	0.032	0.186	-1.347	1.09	0.578
DER	42	0.048	0.083	-2.327	1.016	0.655
SIZE	42	3.735.760.143	49.674.030	822.375	71.464.774.084	13.897.877.524
PPH	42	7.659.667.461	453.794.251	1.602.125	44.707.284.981	13.201.489.278

Dari tabel 2 tampak nilai *mean* tertinggi berada pada variabel PPh. Hal ini dikarenakan sistem kebijakan pajak yang sering kali mengalami fluktuasi perubahan tarif pajaknya, sehingga mengakibatkan sering terjadi kesalahan dalam pengumpulan data. Tingkat fluktuasi perubahan tarif pajak yang signifikan secara berkala inilah yang memungkinkan algoritma nilai median pada variabel PPh menjadi yang tertinggi. Kemudian nilai *mean* terkecil terdapat pada variabel LDAR dikarenakan tingkat perubahan rasio ini minim dalam mempengaruhi variabel lain.

Nilai standar deviasi tertinggi tampak pada variabel ukuran perusahaan. Ini menunjukkan bahwa nilai tersebut merupakan simpangan baku paling merata pada kumpulan data, dengan kata lain ukuran perusahaan memiliki nilai sebaran paling luas dalam penelitian. Hal ini disebabkan ukuran perusahaan diakumulasikan dengan total aset yang dimiliki perusahaan, yang tingkat relevansinya dengan variabel lain sangat diperhitungkan. Nilai standar deviasi terendah terdapat pada variabel LDAR artinya tingkat sebaran data hanya berfokus pada pengaruh tertentu saja. Hal ini diindikasikan bahwa LDAR kapasitasnya hanya mampu disandingkan sebagai pengaruh langsung.

Outer Model

Pengujian algoritma *SmartPLS* dalam model pengukuran ini diproyeksikan dengan hasil uji *validitas convergen* dan skema konstruk pada variabel laten. Berikut gambar outer model yang diperoleh.



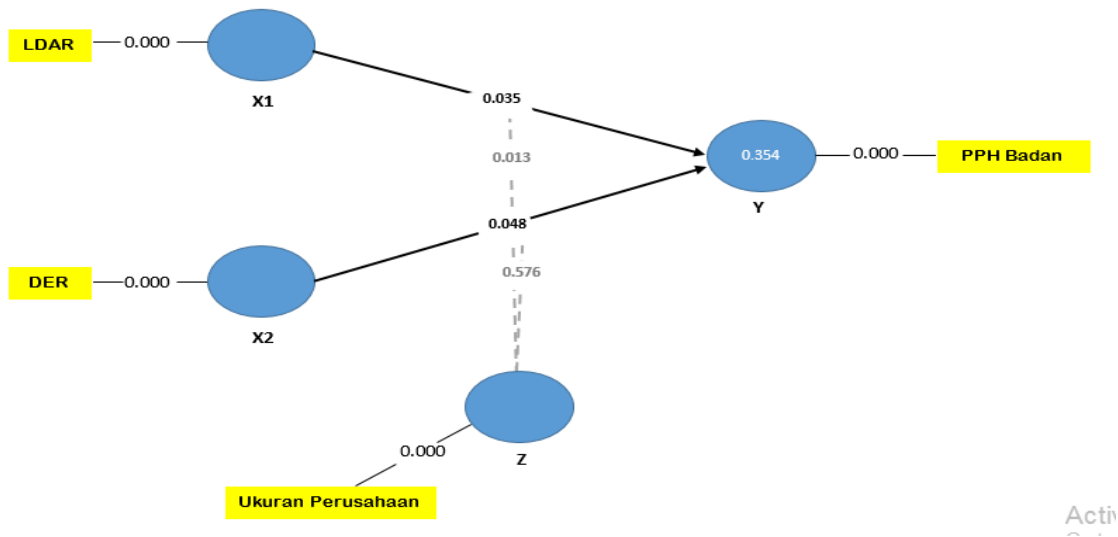
Gambar 1 Outer Model

Gambar *outer model* menampilkan nilai validitas dan reliabilitas pada setiap variabel serta nilai original sampel penelitian. Dari visualisasi variabel LDAR dilihat dari arahnya menunjukkan nilai negatif terhadap PPh badan terutang, artinya rasio ini memiliki pengaruh negatif terhadap PPh badan terutang, sehingga setiap kenaikan pada rasio LDAR akan mengurangi tingkat PPh badan terutang. Alasannya rasio utang jangka panjang mampu menjadi beban bagi perusahaan sehingga tarif PPh yang ditetapkan bisa diturunkan sesuai kebijakan perpajakan yang berlaku. Makna serupa juga berlaku bagi variabel DER yang juga menunjukkan nilai negatif pada original sampelnya, hanya saja nilai DER lebih besar dibanding LDAR. Hal ini disebabkan sifat dari DER sendiri sebagai hutang yang fleksibel digunakan pada awal, pertengahan, dan akhir tahun pajak, sehingga perusahaan leluasa mengendalikan komposisi hutang yang digunakan untuk menekan tingkat PPh perusahaan.

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa Nilai Average Variance Extracted (AVE) memiliki tingkat validitas yang sangat baik dikarenakan angkanya sebesar 1,000 yang mana angka tersebut sudah melampaui syarat yang ditentukan yaitu 0,50. Begitu juga dengan pengujian reliabilitas, nilai *composite reliability* yang didapat > 0,7 dengan indikasi tersebut dapat disimpulkan bahwa model telah memenuhi syarat reliabilitas berdasarkan standar *cronbach's alpha*.

Inner Model

Pengujian *inner model* dilakukan untuk memastikan bahwa model yang dibangun cukup akurat. *Inner Model* mampu menunjukkan hubungan antar setiap variabel konstruk dalam penelitian. Skema *inner model* menunjukkan tingkat kekuatan estimasi antar variabel konstruk. Dari visualisasi skema dapat dimaknai variabel LDAR dan DER memiliki pengaruh langsung dan secara signifikan terhadap PPh badan terutang. Variabel ukuran perusahaan pada skema dimaknai, ukuran perusahaan memiliki pengaruh tidak langsung pada DER terhadap PPh badan terutang. Sedangkan jalur skema ukuran perusahaan selanjutnya dimaknai tidak memiliki efek moderasi/tidak memoderasi pengaruh antara DER terhadap PPh badan terutang. Gambar inner model tampak berikut ini.



Gambar 2 Inner Model

Hasil uji koefisien determinan atau *R-Square* menunjukkan struktur modal dengan menggunakan rasio LDAR dan DER serta variabel ukuran perusahaan sebagai pemoderasi mampu mempengaruhi PPh badan terutang dengan tingkat signifikansi sebesar 0,354 atau setara dengan proporsi 35% sedangkan 65% merupakan tingkat signifikansi pengaruh variabel lainnya yang tidak tercantum dalam penelitian ini. Hasil Perhitungan predictive relevance nilai Q2 sebesar 0,354 atau setara dengan proporsi 35% (nilai Q2 > 0), hal ini menunjukkan model pada penelitian ini memiliki tingkat *predictive relevance* yang baik.

Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi Pengaruh (*Boostrapping*)

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
• LDAR -> PPH Badan	-0.086	-0.119	0.203	1.982	0.035
• DER -> PPH Badan	-0.328	0.431	0.388	2.031	0.048
• Ukuran Perusahaan x LDAR -> PPH Badan	0.043	0.191	0.163	2.104	0.013
• Ukuran Perusahaan x DER -> PPH Badan	0.122	0.178	0.442	0.829	0.576

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ditunjukkan pada tabel 3, dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pengaruh Struktur Modal (LDAR) terhadap PPh Badan Terutang

Hasil pengujian hipotesis pertama, variabel X1 yaitu Longterm Debt to Asset Ratio disingkat LDAR berpengaruh negatif terhadap variabel Y yaitu PPh badan terutang, dengan nilai koefisien jalur -0,086 (kolom original sample) dan mempunyai nilai P values sebesar 0,035

dimana nilai P values tersebut lebih kecil dari 0,05 atau proporsinya kurang dari 5% sehingga dapat diartikan hipotesis pertama yang menyatakan “Longterm debt to Asset Ratio berpengaruh negatif terhadap PPh badan terutang”, Diterima. Dari pernyataan ini dapat dipahami bahwa ketika tingkat rasio LDAR meningkat dalam suatu perusahaan, maka akan mengurangi tingkat PPh yang dikenakan. Hasil ini dapat diperkuat juga berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pakombong, et.al, (Pakombong, et.al, 2022) dan juga kesesuaian konsep ini dengan teori *Trade-off*, menyatakan struktur modal yang optimal adalah titik keseimbangan antara manfaat pajak dari pembiayaan utang dan biaya kebangkrutan (Fan, 2016). Dengan demikian, pembiayaan perusahaan dengan menggunakan aspek hutang akan mereduksi tingkat pajak perusahaan. Hutang jangka panjang memiliki tingkat biaya bunga yang mampu digunakan sebagai momentum untuk meminimalisir tingkat penghasilan kena pajak. Semakin banyak hutang yang dipakai perusahaan sebagai sumber modal, akan berbanding lurus dengan tingkat penurunan penghasilan kena pajak.

Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap PPh Badan Terutang

Pengujian hipotesis kedua (X2) yaitu *Debt to Equity Ratio* juga berpengaruh negatif terhadap variabel Y yaitu PPh badan terutang, dengan nilai koefisien jalur -0,328 (kolom *original sample*) dan mempunyai nilai P values sebesar 0,048 dimana nilai P values tersebut lebih kecil dari 0.05 atau proporsinya lebih kecil dari 5%. Jadi hipotesis kedua yang menyatakan “*Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap PPh badan terutang”, **Diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang diungkap oleh Nursasmita (Nursasmita, 2021) setelah dilakukan uji t, variabel DER berpengaruh secara negatif terhadap PPh perusahaan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Darma & Fitri (Darma & Fitri, 2021), hasil yang ditemukan didukung dengan teori *trade-off* yakni struktur modal yang optimal merupakan titik tengah antara manfaat pajak dari pembiayaan utang perusahaan, dengan demikian tingginya tingkat DER suatu perusahaan akan mereduksi beban pajak yang dikenakan (Fan, 2016). Kesamaan hasil penelitian diketahui ketika terdapat kondisi tarif pajak yang dibebankan ke perusahaan semakin tinggi maka perusahaan akan cenderung mengupayakan penghematan dalam membayar pajaknya. Penghematan pajak yang diterapkan berupa strategi menambah hutang sehingga perusahaan mendapat beban bunga yang berfungsi untuk mengurangi pajak yang dibebankan.

Pengaruh Struktur Modal (LDAR) dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap PPh Badan Terutang

Pengujian hipotesis ketiga, variabel Z yaitu ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi berpengaruh positif pada hubungan antara variabel X1 yaitu *Longterm Debt to Asset Ratio* terhadap variabel Y yaitu PPh badan terutang, dengan nilai koefisien jalur 0,043 (kolom *original sample*) dan nilai P values sebesar 0,013 dimana nilai P values tersebut lebih kecil dari 0.05 atau proporsinya lebih kecil dari 5%. Jadi, hipotesis ketiga yang menyatakan “*Longterm Debt to Asset Ratio* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap PPh badan terutang”, **Diterima**.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel ukuran perusahaan dapat memoderasi variabel *longterm debt to asset ratio* terhadap PPh badan terutang berkorelasi positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Widani, et.al, (Widani, 2019) yang mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan merupakan gambaran dari besar kecilnya jumlah aset yang dimiliki, konsep tarif pajak yang ditetapkan berdasarkan kategori jumlah modal, aset dan pendapatan bisnis perusahaan. Ukuran perusahaan sendiri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal, jadi konsepnya dalam penelitian faktor tersebut memiliki indikasi keterkaitan dengan PPh meskipun secara tidak langsung.

Pengaruh Struktur Modal (DER) dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap PPh Badan Terutang

Pengujian hipotesis keempat, ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi berkorelasi positif pada hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap PPh badan terutang, dengan nilai koefisien jalur 0,122 (kolom *original sample*), namun nilai *P values* diketahui sebesar 0,576 dimana nilai *P values* tersebut lebih besar dari 0.05 atau proporsinya lebih besar dari 5%. Jadi indikasinya, hipotesis keempat **Ditolak** dengan pernyataan “Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap PPh Badan Terutang”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memoderasi variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap PPh badan terutang berkorelasi positif, didukung oleh penelitian milik Simamora & Ryadi (Simamora & Ryadi, 2015) yang hasil korelasi variabel DER nya secara persial berpengaruh positif dan Widani, et.al (Widani, 2019) dimana mengungkapkan variabel ukuran perusahaan juga berkorelasi positif terhadap PPh. Baik ukuran perusahaan maupun rasio DER memiliki karakteristik serupa, dapat dipahami kedua konsep ini bisa diilustrasikan memiliki potensi dominan korelasinya cenderung berpengaruh positif ketika dihubungkan dengan PPh. Namun diagnosa hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang memoderasi DER terhadap PPh badan terutang tidak berpengaruh, yang mana hasil ini cukup kontradiktif dengan teori terkait.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa variabel LDAR berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang dengan arah koefisiennya negatif dengan nilai koefisien jalur -0,086 dan nilai *P-value* nya 0,035, dari nilai *P-value*. Indikasi negatif pada variabel ini diartikan bahwa setiap kenaikan pada variabel LDAR maka akan menurunkan tingkat pajak penghasilan yang dibebankan. Begitu juga dengan nilai *P-value* variabel DER sebesar 0,048 sudah memenuhi syarat dan indikasi hipotesisnya diterima. Variabel DER memiliki korelasi negatif terhadap variabel pajak penghasilan badan terutang, yang dibuktikan dengan nilai koefisien jalurnya sebesar -0,328 yang artinya setiap terjadi peningkatan variabel DER maka akan mengurangi tingkat tarif pajak penghasilan.

Ukuran perusahaan terbukti mampu memoderasi variabel LDAR terhadap pajak penghasilan dengan arah koefisien positif. Nilai koefisien jalurnya sebesar 0,043, indikasinya kondisi ketika terjadi peningkatan pada variabel LDAR yang di moderasi ukuran perusahaan, maka akan berbanding lurus dengan peningkatan pada tarif pajak penghasilan. Hipotesis pengujian variabel ini diterima, karena nilai *P-value* sebesar 0,013. Ukuran perusahaan yang memoderasi variabel DER terhadap pajak penghasilan badan terutang arah korelasinya positif dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,122. Namun, hipotesisnya terpaksa ditolak, penyebabnya nilai *P-value* 0,576 tidak memenuhi syarat, sehingga indikasi akhir tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan yang memoderasi DER terhadap pajak penghasilan badan terutang.

Penelitian ini hanya menggunakan data laporan keuangan sampai tahun 2021, karena laporan keuangan tahun 2022 masih banyak yang belum lengkap periode laporan triwulanan. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel moderasi ditolak, hal ini dapat dijadikan celah bagi peneliti berikutnya untuk melakukan pengujian lebih lanjut dengan jumlah variabel yang lebih banyak serta rentang waktu yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, et. a. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Riset Manajemen*, 8(1), 115-125.
- Darma, & Fitri. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan. *Scientific Journal of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 4(1), 598-606. <https://doi.org/10.37481/sjr.v4i3.340>
- Fan. (2016). Effect of Corporate Income Tax and Marketization Degree on Capital Structure of Chinese Listed Companies. *Journal of Tax Reform*, 2(1), 43-58. <https://doi.org/10.15826/jtr.2016.2.1.016>
- Irfan, E. a. (2016). Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran dan Komitmen Organisasional sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 17(2), 158-175. <https://doi.org/10.18196/jai.2016.0052.158-175>
- Juliati, & Lukiyana. (2021). Pengaruh Proaktif Behavior dan Change Management terhadap Kinerja Karyawan dengan Reward sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Media Studi Ekonomi*, 24(1), 13-23.
- Kusnandar, V. B. (2022). *Sektor Industri Jadi Penopang Terbesar Ekonomi RI Kuartal II 2022*. DATABOX. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/05/sektor-industri-jadi-penopang-terbesar-ekonomi-ri-kuartal-ii-2022>
- Laksono, & Wardoyo. (2019). Pengaruh Work - Life Balance, Kepuasan Kerja Dan Work Engagement terhadap Turnover Intentions dengan Mentoring Sebagai Variabel Moderating pada Karyawan Hotel Dafam Semarang. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 17-36. <https://doi.org/10.26623/jreb.v12i1.1525>
- Nursasmita. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(3), 1-12. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n3.p30-41>
- Pakombong, et.al. (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Grosir Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2017-2019). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Manado*, 3(1), 203-220. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i2.1653>
- Regina, T. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 36-45. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.201>
- Salimah, & Herliansyah. (2019). The effect of capital expenditure, company growth and company size on firm value through financial performance moderated by capital structure. *Journal of Corporate Ownership and Control*, 17(1), 236-244. <https://doi.org/10.22495/cocv17i1siart6>
- Simamora, & Ryadi. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap PPH Badan Terutang pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1(2), 21-31. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v1i2.513>
- Sufi, & Suharti. (2021). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Pengetahuan TIK terhadap Kesiapan Digitalisasi UMKM dengan Faktor Demografi sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(2), 107-120. <https://doi.org/10.14710/jab.v10i2.39311>

- Wahyuningsih, & Yusnelly. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengeluaran Zakat dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Tabarru: Islamic Banking and Finance*, 4(1), 277–290. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).7169](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).7169)
- Widani, et. a. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Capital Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pajak Penghasilan Pada Perusahaan Manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), 334–349.